

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran modal kerja yang diukur dengan WCT (*Working Capital Turnover*) dan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROI (*Return On Investment*). Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian lima tahun dari tahun 2013 – 2017. Berikut ini hasil penelitian analisa yang telah dilakukan terhadap variabel independen dan variabel dependen :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi menyatakan bahwa perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi variabel perputaran modal kerja sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 dimana nilai signifikansi adalah 0,05.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (Pertumbuhan Penjualan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi variabel pertumbuhan penjualan 0,197 lebih besar dari 0,05 dimana nilai signifikansi adalah 0,05. .
3. Berdasarkan hasil analisis regresi menyatakan bahwa perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan pertumbuhan perusahaan (Pertumbuhan Penjualan) secara bersamaan (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROI) dengan tingkat signifikansi 0,020 kurang dari 0,05 dimana nilai signifikansi adalah 0,05.

1.2 Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat dari berbagai pihak-pihak yang terkait :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan, sehubungan dengan perputaran modal kerja, terutama yang bergerak di bidang industri manufaktur. Dengan memperhatikan perputaran modal kerja dan bagaimana perusahaan dapat mengembangkan usahanya sehingga mengalami pertumbuhan yang baik yang akhirnya akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Investor maupun kreditor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam menilai kinerja perusahaan yang menjadi pertimbangan awal dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian , penulis masih mempunyai keterbatasan dalam penelitiannya. Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 10 perusahaan dari populasi 14 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan karena keterbatasan dalam persoalan waktu, materi, hingga keterbatasan literatur.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan

ataupun industri sektor lain sebagai sampel penelitian. Dimana diharapkan akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang menyeluruh serta apa ada perbedaan hasil jika dilakukan penelitian pada industri yang berbeda.

2. Perusahaan diharap dapat lebih menaruh perhatian pada perputaran modal kerja karena perputaran modal kerja yang cepat akan meningkatkan *return on investment* dan sebaliknya. Dan perusahaan hendaknya mampu mengelola biaya biaya yang keluar, sehingga penjualan menjadi maksimal dan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menambah variabel bebas lain yang memiliki kaitan dengan *return on investment*.

